

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sinusitis adalah proses peradangan pada mukosa sinus paranasal. Faktor pemicu biasanya adalah peradangan mukosa hidung, yang harus berlanjut ke dalam sinus paranasal melalui ostium. Hampir setiap rhinitis disertai oleh peradangan sinus, tapi tidak selalu memperlihatkan sinusitis simptomatik. Selain itu peradangan sinus maxillaris dapat timbul secara dentogen, meskipun hal ini jarang terjadi. Sinusitis maxillaris dentogen hampir selalu merupakan peradangan unilateral kronis (Nagel & Gurkov, 2012).

Sinus paranasalis merupakan rongga-rongga disekitar hidung dengan bentuk bervariasi dan terdiri dari empat pasang sinus, yaitu sinus maksilaris, sinus frontalis, sinus etmoidalis, dan sinus sfenoidalis. Adanya gangguan pada sinus paranasalis disebut sebagai sinusitis. Sinusitis merupakan penyakit yang sering ditemukan dalam praktek dokter sehari-hari, bahkan dianggap sebagai salah satu penyebab gangguan kesehatan tersering di seluruh dunia. Rinosinusitis atau lebih dikenal dengan sinusitis memiliki dampak yang signifikan pada kualitas hidup, kesehatan, ekonomi, dan produktivitas (Soetjipto, 2012).

Di Indonesia, prevalensi sinusitis termasuk tinggi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data Depkes RI (2003) yang menyebutkan bahwa penyakit tersebut berada pada urutan ke-25 dari 50 pola penyakit peringkat utama atau sekitar 102.817 penderita rawat jalan di rumah sakit.

Berdasarkan data dari Divisi Rinologi Departemen THT RSCM bulan Januari - Agustus tahun 2005, proporsi penderita rinosinusitis yaitu 69% (300 orang) dari 435 pasien rinologi dan 30% penderita mempunyai indikasi Bedah Sinus Endoskopik Fungsional (BSEF).

Gejala sinusitis hampir serupa dengan gejala rhinitis, tetapi disertai dengan sakit kepala dengan derajat keparahan bervariasi. Gejala tersebut tampak mencolok di daerah sinus yang terkena. Pada sinusitis sphenoidalis,

nyeri sering timbul di daerah vertex. Bila sinus maxillaris atau sinus frontalis terkena, nyeri kepala hebat akan timbul diatas daerah kedua sinus tersebut. Pada peradangan sinus frontalis, nyeri sering menjadi lebih berat pada saat kepala ditekuk kedepan komplikasinya berupa komplikasi orbita dan komplikasi intrakranial. Pada komplikasi orbita biasanya disebut dengan sinus etmoidalis, dan pada komplikasi intrakranial biasanya disebut dengan meningitis akut, komplikasi ini termasuk komplikasi terberat. Selain meningitis komplikasi terberat adalah trombosis sinus kavernous, karena letak sinus kavernous adalah yang berdekatan dengan saraf kranial II, III, dan IV, serta berdekatan dengan otak. Maka nanti akan bisa menjadi meningitis. (Nagel & Gurkov, 2012; Higler, 2012).

Peran perawat sangat penting karena diharapkan mampu untuk memberikan pelayanan keperawatan pada individu, keluarga, maupun masyarakat sesuai diagnosa atau penyakit yang sedang dialami penderita atau penyakit sinusitis. Peran perawat perawat dalam penyakit sinusitis ini meliputi peran preventi, kuratif, dan rehabilitatif. Terutama peran promotif melalui edukasi dapat merubah klien dalam mengubah gaya hidup dan mengontrol kebiasaan pribadi untuk menghindari faktor risiko. Dengan edukasi yang sangat banyak klien mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya sehingga mampu melakukan pengobatan dan perawatan mandiri. Perawat yang baik hanya dapat tercapai apabila ada kerjasama antara perawat dan klien untuk mengatasi masalah tersebut. Perawat juga harus memberikan asuhan keperawatan untuk mencegah komplikasi yang timbul dan perawat juga harus memperhatikan klien berdasarkan kebutuhan klien (Perry & Potter, 2009).

Sehubungan dengan latar belakang tersebut maka penulis tertarik mengambil kasus pada pasien dengan sinusitis sebagai bahan penulisan karya ilmiah ini, dengan cara membandingkan konsep secara teoritis dan sesuai kondisi yang nyata atau lapangan.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mampu menjelaskan asuhan keperawatan pada Ny. I dengan sinusitis di ruang Baitul Izzah 2 RSI Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan konsep dasar sinusitis meliputi pengertian, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, komplikasi dan penatalaksanaan sinusitis.
- b. Menjelaskan konsep asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, dan fokus intervensi.
- c. Menggambarkan dan menganalisis asuhan keperawatan pada Ny. I mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

- a. Meningkatkan pengetahuan tentang penatalaksanaan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada penyakit sinusitis yang dialami pada Ny. I.
- b. Mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh di perguruan tinggi untuk dimanfaatkan dan diterapkan di masyarakat luas.
- c. Memberikan pengalaman yang nyata dalam memberikan asuhan keperawatan sinusitis pada Ny. I

2. Bagi Institusi

Mengetahui sejauhmana mahasiswa dapat menerapkan asuhan keperawatan pada Ny. I dengan sinusitis.

3. Bagi lahan praktek

Sebagai bahan masukan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dari terutama pada Ny. I dengan sinusitis.

4. Bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan bagi masyarakat yang salah satu anggota keluarga memiliki penyakit sinusitis atau penyakit system pernafasan lainnya dengan ciri-ciri atau keluhan yang diderita oleh klien, sehingga jika terdapat tanda tersebut bisa segera mengambil tindakan untuk menangani dengan memeriksakan diri ke tenaga kesehatan.